

FAKTOR PENENTUAN LOKASI SARANG BURUNG WALLET DI KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Abdul Talib Modaa¹, Nini A. Kiay Demak², Bambang Djau³,

¹Program Studi Perencanaan Wilayah, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo

E-mail: abdultalibmodaa14@gmail.com

Abstrak

Usaha sarang burung wallet memiliki nilai ekonomi tinggi yang dirasakan oleh masyarakat akan tetapi pembangunan sarang burung wallet dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dari pernyataan tersebut maka perlu dilakukan kajian faktor-faktor lokasi usaha sarang burung wallet. Melalui analisis pengelompokan stakeholder dan metode analytical hierarchy process (AHP) pada tujuan pertama ditemukan bahwa faktor prioritas dalam penentuan lokasi sarang burung wallet yaitu berada pada lokasi yang mempertimbangkan jarak dengan sungai dengan bobot AHP sebesar 277 Adapun Indikator Jarak dengan Sungai dari hasil penilaian menunjukkan bahwa diluar sempadan memperoleh respon paling banyak yaitu sebesar 772

Kata kunci : faktor lokasi, usaha sarang burung wallet, stakeholder, proses hierarki analitis

Abstract

The wallet bird nest business has a high economic value which is felt by the community, however, the construction of wallet bird nests can harm the environment and human health. From this statement, it is necessary to study factors in the location of wallet bird nesting businesses. Through stakeholder grouping analysis and the analytical hierarchy process (AHP) method for the first objective, it was found that the priority factor in determining the location of the wallet bird's nest is that it is in a location that takes into account the distance to the river with an AHP weight of 277. The distance to river indicator from the results The assessment shows that outside the border received the most responses, namely 772

Kata kunci : location factors, swallow's nest business, stakeholders, analytical hierarchy process

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini lokasi pembangunan sarang burung wallet tidak berjalan efektif dikarenakan beberapa oknum masyarakat yang masih sering membangun di sembarangan tempat contohnya bangunan sarang burung wallet yang berdekatan langsung dengan permukiman masyarakat sehingga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat setempat yang diakibatkan dari bunyi-bunyian yang dikeluarkan dari sarang burung wallet sepanjang hari, minggu bahkan bulan

Sarang burung wallet yang tidak strategis juga berdampak pada respon masyarakat terhadap lingkungan seperti bau tidak sedap, menyebabkan flu burung, berdampak pada kebersihan air, serta lingkungan menjadi terasa sempit Dengan adanya dampak dari pembangunan sarang burung wallet kita bisa melihat hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pembangunan sarang burung wallet.

Keberadaan sarang burung wallet belum diatur dalam peraturan daerah (Perda) Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031, akibat dari tidak adanya aturan membuat kegiatan ini

bertebaran dimana – mana jika sudah ada aturan ataupun kebijakan yang telah mengatur maka dampak buruk dari pembangunan sarang burung wallet bisa diminimalisir.

Pembangunan sarang burung wallet haruslah memperhatikan faktor-faktor yang ada di suatu kawasan yang akan di bangun sarang burung wallet agar nantinya tidak ada pihak yang akan dirugikan baik dari si pelaku usaha, masyarakat ataupun orang-orang yang berkepentingan dalam pembudidayaan usaha sarang burung wallet

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di temui di lapangan maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sarang burung wallet yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga banyak masyarakat yang mulai membudidayakan nya
2. Pembangunan sarang burung wallet yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan permukiman masyarakat
3. Melalui pertimbangan faktor lokasi sarang burung walet maka penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam penyusunan Rencana tata ruang dan juga sebagai upaya memaksimalkan produksi dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan.

Adapun permasalahan dalam penelitian dapat dilihat pada pertanyaan berikut yaitu; Faktor apa saja yang dapat menjadi penentuan lokasi pembangunan sarang burung wallet ? sedangkan tujuan penelitian adalah mencari faktor penentuan lokasi pembangunan sarang burung wallet di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

B. METODE PENELITIAN

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara survei titik lokasi sarang burung wallet yang sudah terbangun yang lokasinya berada di kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara, data tersebut berupa data primer yang bersumber dari keterangan para stakeholder yang berpengaruh dan berkepentingan terkait pemilihan lokasi sarang burung wallet yang ada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dan pengumpulan data primer menggunakan metode survey lapangan, kusioner wawancara terhadap pemilihan lokasi sarang burung wallet dalam mencari tujuan dalam mengetahui faktor penentuan lokasi pembangunan sarang burung wallet(Ir. H. Nasir Salekat, 2009).

Berdasarkan kajian pustaka Faktor Lokasi dan Indikator yang digunakan pada dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Faktor dan Indikator Penentuan Sarang Burung Wallet

| Faktor Lokasi | Indikator 1 | Indikator 2 |
|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| Ketinggian Lokasi | Di bawah 500 M Permukaan Laut | Di atas 500 Permukaan Laut |
| Jarak dengan Pesisir | Di Dalam 100 Meter | Di Atas 100 meter |
| Jarak dengan sungai | Di Dalam 50 M | Di atas 50 Meter |
| Jarak dengan permukiman | Di dalam Permukiman | Di Luar Permukiman |

| Faktor Lokasi | Indikator 1 | Indikator 2 |
|---|-------------------------------|-------------------------------------|
| Akses jalan | Jalan Aspal | Jalan Setapak |
| Jarak dari tempat tinggal pemilik | Satu Lokasi Lahan Kepemilikan | Tidak satu Lokasi Lahan Kepemilikan |
| Jarak ketersediaan makanan burung wallet | Dekat daratan | Dekat perairan |
| Jarak lokasi sarang burung wallet dengan habitat asli | Di dalam 10 kilometer | Di atas 10 kilometer |
| Ketersediaan listrik | Tersedia listrik | Tidak tersedia listrik |
| Peraturan pemerintah | Perlu diatur | Tidak perlu diatur |

Sumber: (Eka Adiwibawa St, 2000)

Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan terdapat tahapan analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Penentuan Stakeholder

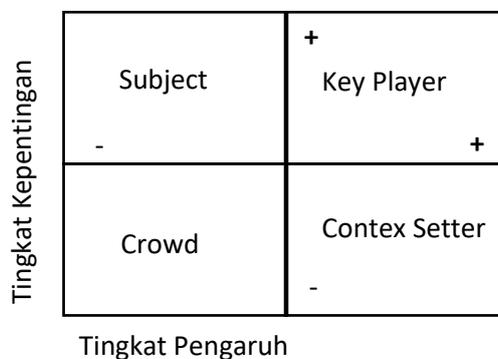
Penentuan stakeholder pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis Stakeholder sederhana yakni dengan mencari stakeholder yang berpengaruh dan berkepentingan terhadap pembangunan sarang burung wallet. Pada analisis stakeholder menurut (Reed et al., 2009) terdapat klasifikasi penilaian tingkat kepentingan dan pengaruh stakeholder sehingga terdapat beberapa stakeholder yang menjadi sasaran penilaian antara lain :

Tabel 2. Stakeholder Penentuan Lokasi Sarang Burung Walet.

| Stakeholder | Keterangan |
|---|-------------------|
| Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Pemerintah daerah |
| Dinas Lingkungan Hidup | Pemerintah daerah |
| Pelaku Usaha | masyarakat |
| Akademisi Perencanaan Wilayah | Akademisi |
| Pemerhati Lingkungan | komunitas |

Sumber : Hasil observasi

Melalui pemetaan stakeholder sebagai berikut



Gambar 1. Pemetaan Stakeholder Kunci

Sumber : (Widodo et al., 2018)

2. Penentuan Faktor Lokasi Melalui Analytical Hierarchy Proses (AHP)

Metode analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dari suatu permasalahan berdasarkan kriteria – kriteria yang akan ditentukan menggunakan software expert choice 11. yaitu dengan menkompilasi data berdasarkan hasil perhitungan sesuai faktor yang pada tabel 1.(R. Widodo Dwi Pranomo, 2021)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan hirarki faktor penentuan lokasi sarang burung wallet, maka terlebih dahulu dalam penelitian ini yaitu menentukan stakeholder prioritas atau yang menjadi kunci dalam penentuan faktor. Sebagai berikut :

1. Stakeholder Kunci Dalam Penentuan Lokasi Sarang Burung Wallet

Sebelum menentukan stakeholder kunci maka perlu dilakukan klasifikasi stakeholder berdasarkan analisis. Klasifikasi stakeholder yang dibedakan menurut tingkat pengaruh dan kepentingan, pengukuran tingkat pengaruh menggunakan 5 variabel yang meliputi kekuatan kondisi, kekuatan kelayakan, kekuatan kompensasi, kekuatan individu dan kekuatan organisasi. Pengukuran tingkat kepentingan juga menggunakan lima variable yakni keterlibatan stakeholder, manfaat yang diperoleh, bentuk kewenangan, program kerja, dan tingkat ketergantungan. Berikut merupakan hasil pengelompokan dari tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan dapat diklasifikasikan bahwa kelompok :

- a. *Key player* adalah pelaku usaha karena memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi
- b. *Subject* adalah pemerhati lingkungan karena memiliki kepentingan yang tinggi akan tetapi pengaruh rendah
- c. *Context Setter* adalah Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas PUPR Gorut Karena memiliki pengaruh yang tinggi akan tetapi memiliki kepentingan yang rendah
- d. *Crowd* adalah Akademisi Perencanaan Wilayah karena memiliki pengaruh dan kepentingan yang rendah

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka stakeholder yang menjadi kunci dalam penentuan lokasi sarang burung wallet adalah masyarakat pelaku usaha.

2. Analisis Penentuan Faktor Lokasi Sarang Burung Wallet Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP).

Analisis penentuan faktor lokasi dilakukan pada dua Kombinasi atau Perbandingan yaitu kombinasi pada Faktor kemudian perbandingan pada indikator penentuan lokasi sarang burung wallet di Kecamatan Kwandang.

Berdasarkan kombinasi pada Faktor penentuan Lokasi Sarang Burung wallet di Kecamatan Kwandang Gorontalo Utara ditemukan hasil perhitungan berdasarkan table dibawah ini(Hermawan & Tjahjo Seabtian, n.d.)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Berdasarkan Faktor Lokasi

| Faktor | Indikator 1 | Indikator 2 |
|---------------------|-------------------|-------------|
| Jarak dengan sungai | Di dalam sempadan | 228 |
| | Di luar sempadan | 772 |

Sumber : Hasil analisis 2023

Dari hasil analisis tersebut di dapatkan bahwa faktor penentuan lokasi yang paling diprioritaskan yakni mempertimbangkan jarak dengan sungai yang memiliki bobot sebesar 277 sedangkan yang paling tidak diprioritaskan adalah ketinggian lokasi dengan bobot sebesar 029.

Penilaian Faktor Lokasi tersebut didukung oleh alasan yang disampaikan pelaku usaha antara lain :

- a. Daerah sekitar sungai banyak terdapat sumber makanan burung wallet.
- b. Habitat burung wallet lebih memilih berada dekat dengan aliran sungai dari pada kondisi perairan pantai.
- c. Beberapa Daerah sekitar/semipadan sungai di Kecamatan kwandang masih belum terdapat bangunan rumah tinggal sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat lainnya.

Faktor lokasi yang tidak menjadi prioritas adalah mempertimbangkan lokasi ketinggian, dengan alasan yaitu sarang burung wallet tidak perlu membedakan ketinggian lokasi dikarenakan, pada lokasi dengan ketinggian berapapun dapat menjadi lokasi alternatif sarang burung wallet. Berikut perbandingan nilai pada indikator lokasi yang mempertimbangkan jarak dengan sungai berdasarkan metode AHP.

Tabel 5. Perbandingan Indikator Pertimbangan Faktor Jarak Dengan Sungai

| No | Faktor penentuan lokasi | Score |
|----|---|-------|
| 1 | Ketinggian lokasi | 029 |
| 2 | Jarak dengan pesisir | 140 |
| 3 | Jarak dengan sungai | 277 |
| 4 | Jarak dengan permukiman | 030 |
| 5 | Akses jalan | 063 |
| 6 | Jarak dari tempat tinggal pemilik | 089 |
| 7 | Jarak ketersediaan makanan burung wallet | 186 |
| 8 | Jarak lokasi sarang burung wallet dengan habitat asli | 117 |
| 9 | Ketersediaan Listrik | 070 |

Sumber : Hasil analisis 2023

Aapabila dilihat dari perbandingan antara indikator pada pertimbangan jarak dengan sungai, maka pemilihan lokasi pada indikator diluar sempadan memiliki nilai tertinggi yaitu 772.

Berbeda halnya dengan faktor penentuan lokasi, perbandingan berdasarkan indikator, menunjukkan bahwa pemilihan diluar sempadan sungai menjadi pilihan utama berdasarkan stakeholder kunci yaitu pelaku usaha di Kecamatan Kwandang. Hal

ini dikarenakan lokasi diluar sempadan masih tersedia banyak lokasi alternatif yang dapat dibangun yang jauh dari permukiman sehingga dapat meminimalisir dampak dan juga dapat memudahkan dalam pengurusan ijin pembangunan menurut pelaku usaha.

Berikut contoh lokasi sarang burung wallet yang berada jauh dari permukiman warga di kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara :



Gambar 2. Contoh Lokasi Sarang Burung Wallet Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

D. SIMPULAN

Dari hasil Simpulan Pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu yang menjadi faktor penentuan lokasi pembangunan sarang burung wallet adalah dengan memprioritaskan pertimbangan jarak dengan sungai. Hasil perhitungan pertimbangan jarak dengan sungai memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan faktor lainnya yaitu mempunyai bobot sebesar 277. Alasan pemilihan faktor lokasi ini diungkapkan oleh stakeholder kunci yaitu karena sumber makanan, habitat sarang burung walet dan aktivitas sempadan sungai di kecamatan kwandang yang masih minim

Berbeda halnya apabila dilihat pada perbandingan antara dua indikator pada faktor yang sama. Maka pelaku usaha sebagai stakeholder kunci memilih berada diluar sempadan dengan alasan kemudahan lahan di kecamatan kwandang yang masih minim aktivitas permukiman. Dengan adanya pertimbangan tersebut diharapkan bahwa lokasi yang ada dikecamatan kwandang tidak mengganggu aktivitas pada permukiman warga.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lingkup stakeholder dan indikator yang lebih luas yang didukung oleh penentuan zona pemanfaatan ruang yang sesuai dengan lokasi sarang burung walet. Sehingga dapat menghasilkan pertimbangan dan petunjuk bagi pemerintah dalam menyusun Rencana Detail Tata Ruang kecamatan kwandang agar kondisi lingkungan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Adiwibawa St. (2000). *Pengelolaan Rumah Wallet*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hermawan, C., & Tjahjo Seabtian, D. (n.d.). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Pembangunan Sarang Walet Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process*.
- Ir. H. Nasir Salekat, M. (2009). *Membangun Rumah Wallet Hemat Biaya*. Pt Agromedia Pustaka.
- R. Widodo Dwi Pranomo. (2021). *Modul Teknik Analisis dan Perencanaan Wilayah*. Deepublish.
- Reed, M. S., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H., Hubacek, K., Morris, J., Prell, C., Quinn, C. H., & Stringer, L. C. (2009). *Who's in and why? A typology of stakeholder analysis methods for natural resource management*. *Journal of Environmental Management*, 90(5), 1933–1949. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2009.01.001>
- Widodo, M. L., Soekmadi, R., & Arifin, H. S. (2018). *Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 55–61. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.55-61>